

UPAYA MENGURANGI NYERI KRONIS *GOUT ARTHRITIS* DENGAN AIR REBUSAN DAUN SALAM STUDI KASUS

Arif Adi Nugroho¹, Retno Lusmiati Anisah², Parmilah³
^{1,2,3} Program Studi DIII Keperawatan Alkautsar Temanggung.

E-mail: arifngroho@gmail.com, retno30kusuma@gmail.com ; mila25774@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi *gout arthritis* di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) sebanyak 34,2% (WHO, 2017). Hasil dari Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018, tercatat prevalensi penyakit *gout arthritis* di Indonesia 7.3 %, dan lebih tinggi pada perempuan (8.5%) dibanding laki laki (6.1%). Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi masalah keperawatan nyeri kronis pada *gout arthritis* melalui pemberian air rebusan daun salam. Desain penelitian adalah studi kasus dengan metode pendekatan asuhan keperawatan. Jumlah subjek 2 responden, berusia 30-60 tahun, memiliki kadar asam urat 6-10 mg/dl, skala nyeri kronis sedang 4-6. Hasil study kasus sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun salam selama 7 hari pada kedua klien adalah tingkat nyeri pada kedua klien menurun dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan.

Kata Kunci : air rebusan daun salam, *Gout arthritis*, nyeri kronis,

PENDAHULUAN

Prevalensi *gout arthritis* di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) sebanyak 34,2%. Prevalensi *gout arthritis* di negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk (WHO, 2017). Hasil dari Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 tercatat prevalensi penyakit *gout* di Indonesia (7.3 %). Prevalensi berdasarkan umur lebih tinggi pada perempuan (8.5%) dibanding laki laki (6.1%).

Gout arthritis terjadi ketika kandungan purin pada tubuh diambang batas normal (Sakinah, 2015). *Gout arthritis* merupakan peradangan pada sendi akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (*hiperurisemia*) dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat

mengganggu aktifitas penderita (Cumayunaro, 2017).

Beberapa tanda dan gejala penyakit *gout arthritis* adalah bengkak, merah, kaku dibagian persendian, terasa nyeri hebat pada sendi yang terkena penyakit dan terasa panas bagian yang bengkak bila disentuh, nyeri dapat terjadi sewaktu waktu akibat mengkonsumsi makanan kaya purin, gejala asam urat menyebabkan bagian yang terserang berubah bentuk, Gejala ini dapat terjadi di tempurung lutut, punggung lengan, tendon belakang, kaki, dan daun telinga, gejala ini lebih banyak dialami oleh para pria yang berusia lebih dari 30 tahun sekitar 90% dan pada wanita umumnya terjadi saat mengalami masa menopause 10 % (Salasa, 2021).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada klien *gout arthritis* adalah nyeri yang disebabkan adanya penumpukan asam urat. Nyeri kronis adalah pengalaman sensorik dan emosional tidak menyenangkan dengan kerusakan aktual atau potensial, atau digambarkan sebagai suatu kerusakan (*international association for the study of pain*), awitan yang tiba tiba atau lambat dengan intensitas ringan hingga berat, terjadi konstan atau berulang yang berakhirnya tidak dapat diantisipasi atau diprediksi, dan berlangsung lebih dari 3 bulan (Herdman, 2018).

Beberapa komplikasi *gout arthritis* adalah infeksi sekunder, batu ginjal, fraktur pada sendi, sitokin, kemokin, protease, dan oksidan yang berperan didalam proses inflamasi akut juga berperan diproses inflamasi kronis dan sehingga dapat menyebabkan sinovitis, dekstruksi kartilago, dan erosi tulang (Rotschild, 2013).

Menurut Khanna et al, (2012), penatalaksanaan utama pada penderita *gout arthritis* adalah dengan cara edukasi klien tentang diet, *lifestyle*, medikamentosa berdasarkan kondisi obyektif penderita, dan perawatan komorbiditas. Penatalaksanaan *gout arthritis* juga terbagi menjadi 3 yaitu dengan cara farmakologi, non farmakologi dan herbal. Daun salam memperbanyak produksi urin (diuretik) sehingga dapat menyebabkan penurunan kadar asam urat dalam darah, kandungan minyak atsiri 0,05% Daun salam berfungsi sebagai anti inflamasi dan meningkatkan sirkulasi darah, selain itu daun salam mampu juga mempunyai efek farmakologis yang memiliki khasiat sebagai peluruh kencing (diuretik) dan sebagai penghilang nyeri (analgetik). Sebagai diuretik, daun salam mampu memperbanyak urin, sehingga dapat menurunkan kadar asam dalam darah, sedangkan sebagai analgetik daun salam mampu menghilangkan rasa nyeri. (Zuli dkk, 2020 & Abil dkk 2017)

Masyarakat Indonesia menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya

untuk menanggulangi berbagai masalah kesehatan seperti *gout arthristis*, tanaman herbal yang berkhasiat mengatasi penyakit *gout arthristis* yaitu daun salam. Daun salam mengandung *flavonoid* yang berfungsi untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah dan membantu dalam pengeluaran asam urat melalui urin (Ekasari, 2018).

Dari hasil penelitian dari Ndede, Oroh, Bidjuni tahun 2019 terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis* di wilayah kerja puskesmas Ranotana Weru Manado. dan menurut penelitian Cumayunaro tahun 2017 terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada klien *gout arthritis*.

Berdasarkan observasi penulis, disekitar rumah klien terdapat banyak tanaman salam. Tetapi klien belum tahu jika kandungan daun salam dapat menurunkan nyeri asam urat, dan belum tahu cara pembuatan air rebusan daun salam yang benar.

Berdasarkan latar belakang dari insidennya yang tinggi pada penyakit *gout arthristis* pada penderita asam urat, dan rebusan daun salam dapat membantu mengurangi kadar asam urat maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh rebusan daun salam terhadap masalah nyeri sendi pada *gout arthritis*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan pada klien *gout arthritis*, dengan metode pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Subyek dalam study kasus ini 2 responden yang mengalami *gout arthritis*. Kriteria inklusi yaitu klien yang bersedia menjadi responden, berusia 30-60 tahun, memiliki kadar asam urat 6-10 mg/dl, dan skala nyeri sedang 4-6, Kriteria eksklusi adalah klien yang tidak kooperatif, memiliki penyakit penyerta seperti

diabetes, hipertensi dan ginjal, klien yang rutin minum obat gout (Ndede dkk, 2019 & Roza dkk, 2019).

Tabel 1. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur
1	Pemberian air rebusan daun salam yang dibuat oleh penelitinya sebanyak 200ml selama 7 hari	Memberikan air rebusan daun salam yang dibuat oleh penelitinya sebanyak 200ml selama 7 hari	1) 200ml air rebusan daun salam 2) diberikan sekali selama 7 hari 3) diminum pagi hari setelah makan sebelum jam 9	-
2	Nyeri kronis	gangguan sensorik yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional dan terjadi lenih dari 3 bulan	Tingkat nyeri	1) skala numerik 2) nyeri yang dilaporkan, ekspresi wajah nyeri, nafsu makan, mengering dan menangis dari berat (1) menjadi ringan (4)

SOP pembuatan air rebusan daun salam diambil dari Salasa Khajarul (2021) & Roza Dkk (2019), Ellin puji (2018). Langkah pertama yaitu mencuci daun salam sampai bersih, kedua tuangkan air putih 700cc dan ditunggu hingga mendidih, ketiga masukan daun salam ke dalam rebusan air, keempat tunggu sekitar 15 menit hingga tersisa 200cc, kelima tuangkan air rebusan daun salam ke dalam gelas yang sudah

disediakan, tambah gula sesuai selera, keenam minum rebusan daun salam saat pagi hari.

Fokus studi kasus ini adalah mengurangi nyeri kronis *gout arthritis* dengan pemberian air rebusan daun salam. Penelitian dilakukan di wilayah binaan Puskesmas Kecamatan, pada tanggal 11 April-20 Mei 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil sebelum pemberian air rebusan daun salam

1) Klien I

Hasil pengkajian klien 1 pada tanggal 09 April 2022, yaitu klien 1 usia 60 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SD, bekerja sebagai petani. Klien I mengatakan jika ibu jari kaki kiri merasakan nyeri, 2 tahun yang lalu pernah mengalami nyeri pada jari jari kemudian klien memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas Kandungan dan menjalani kontrol kurang lebih 3 bulan lalu klien sembuh, tetapi 3 bulan terakhir ini klien merasakan nyeri, klien tidak ada penyakit keturunan seperti HT dan DM, hasil pemeriksaan fisik TD: 140/90, RR: 22x/mnt, tidak ada bengkak, ada keterbatasan gerak, ada degenerasi sendi, terasa nyeri panas pada sendi dan tidak ada demam, hasil pemeriksaan kadar asam urat: 10,2 mg/dl, pola aktivitas klien terganggu setelah menderita *gout arthritis*.

Hasil pengkajian nyeri pada klien sebagai berikut: ada hambatan kemampuan meneruskan aktivitas sebelumnya, perubahan pola tidur dari sebelum sakit tidur selama 7 jam menjadi 6 jam setelah sakit dan masih terbangun, ekspresi wajah nyeri, klien mengatakan ada nyeri/perubahan aktivitas, dan tidak ada anoreksia, tidak fokus pada diri sendiri, untuk pengkajian nyeri subjektif PQRST (P: *palliative*, Q : *qualiti*, R: *radiates*, S: *skala*, T: *time*) dengan

hasil P: nyeri meningkat saat beraktivitas, Q: nyeri seperti kesemutan, R: nyeri dijari jari kaki, S: skala nyeri 6, T: nyeri hilang timbul sekitar 15 menit.

2) Klien II

Hasil pengkajian data klien II pada tanggal 14 Mei 2022, yaitu klien II usia 56 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SMP, bekerja sebagai pedagang, alamat di Desa Ngemplak, Klien mengatakan mengalami nyeri pada jari kaki kanan, kurang lebih 5 bulan yang lalu kemudian klien berobat ke Puskesmas Kandangan dan baru tau bahwa klien mempunyai asam urat yang tinggi, klien berobat ke Puskesmas selama 2 bulanan, setelah itu klien tidak pernah berobat, klien tidak memiliki penyakit keturunan seperti HT dan DM, hasil pemeriksaan fisik : TD: 150/90, RR : 22x/mnt, tidak ada sendi bengkak, gerakan sendi terbatas, tidak ada degenerasi sendi, tidak ada demam, pemeriksaan kadar asam urat: 8 mg/dl, pola aktivitas klien terganggu setelah terkena penyakit *gout arthritis*.

Hasil pengkajian nyeri pada klien sebagai berikut : ada hambatan kemampuan meneruskan aktivitas sebelumnya, perubahan pola tidur dari sebelum sakit tidur selama 7 jam dari jam 21.00-04.00 dan setelah sakit tidur hanya 5 jam dan masih bangun tidur, ekspresi wajah nyeri, klien mengatakan ada nyeri/perubahan aktivitas, dan tidak ada anoreksia, tidak fokus pada diri sendiri, untuk pengkajian nyeri subjektif PQRST (P : *palliative* Q : *qualiti* R : *radiates* S : *skala* T : *time*) dengan hasil P: nyeri meningkat saat beraktivitas, Q: nyeri seperti ditusuk tusuk, R:nyeri dijari jari kaki, S: skala nyeri 6, T: nyeri hilang timbul sekitar 30 menit.

B. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang diambil berdasarkan pengkajian pada kedua klien yaitu nyeri kronis berhubungan dengan agen pencedera. Nyeri kronis adalah pengalaman sensorik dan emosional tidak menyenangkan dengan kerusakan aktual atau potensial, atau digambarkan sebagai suatu kerusakan (*international association for the study of pain*), awitan yang tiba tiba atau lambat dengan intensitas ringan hingga berat, terjadi konstan atau berulang yang berakhirnya tidak dapat diantisipasi atau diprediksi, dan berlangsung lebih dari 3 bulan. (Herdman, 2018).

Etiologi dari nyeri kronis adalah gangguan agen pencedera, kontusio, cedera tabrakan, gangguan sistem saraf, fraktur, gangguan genetik, ketidakseimbangan neurotransmitter, neuromodulator, dan reseptor, gangguan imun, gangguan metabolik, gangguan iskemik, cedera otot (Herdman, 2018). Sedangkan etiologi dari diagnosa keperawatan yang didapat dalam studi kasus kedua klien adalah agen pencedera.

Beberapa tanda dan gejala penyakit *gout arthritis* adalah bengkak, merah, kaku dibagian persendian, terasa nyeri hebat pada sendi yang terkena penyakit dan terasa panas bagian yang bengkak bila disentuh, nyeri dapat terjadi sewaktu waktu akibat mengkonsumsi makanan kaya purin,gejala asam urat menyebabkan bagian yang terserang berubah bentuk, Gejala ini dapat terjadi di tempurung lutut, punggung lengan, tendon belakang, kaki, dan daun telinga, gejala ini lebih banyak dialami oleh para pria yang berusia lebih dari 30 tahun sekitar 90% dan pada wanita umumnya terjadi saat mengalami masa *menopause* 10 % (Salasa, 2021). Berdasarkan teori diatas tanda dan gejala yang dialami kedua klien adalah sesuai dengan teori, dan penegakan diagnosa juga sesuai dengan teori.

C. Pemberian air rebusan daun salam

Pemberian air rebusan daun salam termasuk salah satu intervensi keperawatan berupa manajemen nyeri yang berupa strategi non farmakologi. Manajemen nyeri adalah

pengurangan atau reduksi nyeri sampai pada tingkat kenyamanan yang dapat diterima oleh klien (Buleckhek dkk, 2016).

Fase persiapan sebelum melakukan tindakan pemberian air rebusan daun salam, penulis menyiapkan SOP pembuatan air rebusan daun salam yang berfungsi sebagai pedoman kerja dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penulis menyiapkan alat dan bahan yang berupa panci, kompor, gelas ukur, air mineral 700ml, daun salam 0,5 gram (7 lembar daun salam basah)

Saat pemberian air rebusan daun salam pada klien I yang hadir adalah klien, penulis, dan dosen pembimbing, faktor pendukung pada klien I adalah klien kooperatif, suasana rumah tenang, sehingga klien I bisa memperhatikan cara pembuatan air rebusan daun salam dan menanyakan hal yang belum dimengerti, sehingga tindakan pemberian air rebusan daun salam berjalan lancar, faktor penghambat saat pemberian air rebusan daun salam adalah harus mengulang cara pembuatan air rebusan daun salam dikarenakan usia klien sudah tua, klien tidak punya gelas ukur.

Saat pemberian air rebusan daun salam pada klien II yang hadir adalah klien, anak klien, penulis dan dosen pembimbing. Faktor pendorong pada klien II adalah suasana rumah tenang dan juga kehadiran anaknya, sehingga jika klien lupa cara pembuatan air rebusan daun salam bisa dibantu oleh anaknya, faktor penghambat saat pemberian air rebusan daun salam adalah klien tidak memiliki gelas ukur, penglihatan klien sudah berkurang dan harus dibantu oleh anaknya.

D. Hasil sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun salam.

Hasil sesudah dilakukan tindakan pemberian air rebusan daun salam tingkat nyeri klien turun, evaluasi tindakan dilakukan dengan menggunakan *Outcome* tingkat nyeri untuk mengetahui tingkat nyeri pada kedua klien dihari ke 3.

Tingkat nyeri menjadi indikator keberhasilan manajemen nyeri dengan cara non farmakologi (pemberian air rebusan daun salam). Hasil evaluasi klien I didapatkan hasil nyeri yang dilaporkan, durasi nyeri, ekspresi wajah nyeri menjadi ringan, tidak bisa tidur, mengerang dan menangis, fokus menyempit, kehilangan nafsu makan dengan hasil tidak ada, tekanan darah: 145/95, frekuensi nafas 22x/menit, kadar asam urat 8 mg/dl sedangkan klien II didapatkan hasil durasi nyeri sedang, nyeri yang dilaporkan, ekspresi wajah nyeri, tidak bisa tidur, mengerang dan menangis, kehilangan nafsu makan menjadi ringan, fokus menyempit tidak ada, frekuensi nafas 22x/menit, tekanan darah 155/97, kadar asam urat 6,3 mg/dl.

E. Penelitian terkait

Hasil studi kasus ini menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri dari yang nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Studi kasus ini sama dengan hasil Penelitian dari Ndede, Oroh, Bidjuni tahun 2019 yaitu terdapat pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis*. Penelitian Cumayunaro tahun 2017 juga terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri pada pasien *gout arthritis* dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang, perlakuan diberikan 2 kali sehari selama 7 hari.

Kandungan dalam daun salam adalah *tanin*, *flavonoid*, *alkoloid*, minyak *atsiri* 0,5%. Kandungan yang berfungsi untuk mengurangi nyeri adalah *tanin* dan minyak *atsiri* 0,5% yang berfungsi sebagai anti inflamasi (Ningtyas, 2016, Zuli dkk, 2020 & Abil dkk 2017).

Penelitian Roza Marlinda dkk tahun 2019 juga terdapat pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan asam urat pasien *gout arthritis* dengan responden sebanyak 118 orang.

Penelitian pada Khusnul Khotim dkk tahun 2021 juga terdapat efektivitas pemberian rebusan daun salam dalam mengurangi rasa nyeri pada pasien *gout arthritis* dengan responden sebanyak 51 orang, pengambilan sampel dilakukan dengan

cara teknik *purposive sampling*, pemberian diberikan selama 1 kali dalam 7 hari.

Penelitian pada Pandu Patyawagana dkk tahun 2021 juga menemukan pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia (*literature review*) terdiri dari 120 populasi didapat 8 *jurnal full text* yang sesuai kriteria inklusi daun salam memiliki kandungan yang bermanfaat bagi penderita *gout arthritis* yaitu diantaranya *flavonoid*.

Penelitian pada M. Arifki Zainaro dkk tahun 2021 juga menemukan penggunaan daun salam

terhadap klien asam urat dapat menurunkan kadar asam urat jumlah peserta

yang hadir 3 orang, pemberian dilakukan selama 7 hari.

Hasil penelitian Pramukti dkk tahun 2019 juga menemukan bahwa pemberian air rebusan daun salam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat.

Jadi, berdasarkan hasil studi kasus ini dan penelitian terdahulu, dapat dibuktikan bahwa air rebusan daun salam dapat menurunkan nyeri kronis pada *gout arthritis*.

Setelah dilakukan tindakan pemberian air rebusan daun salam dapat menurunkan tingkat nyeri *gout arthritis* dari sedang menjadi ringan dan juga menurunkan kadar asam urat.

KESIMPULAN

Tindakan keperawatan pemberian air rebusan daun salam pada kedua responden dapat disimpulkan :

Hasil pengkajian hari pertama klien I didapatkan hasil kadar asam urat 10,2 mg/dl, TD 140/90, RR 22x/mnt, adanya perubahan hambatan kemampuan meneruskan aktivitas sebelumnya, perubahan pola tidur, adanya ekspresi wajah nyeri, P: nyeri meningkat saat beraktivitas, Q: nyeri seperti kesemutan, R: nyeri dijari kaki, S: skala nyeri 6, T: nyeri hilang timbul sekitar 15 menit, dan klien II didapatkan hasil kadar asam urat 8 mg/dl, TD: 150/90, RR: 22x/mnt, adanya hambatan meneruskan aktivitas sebelumnya, perubahan pola tidur, ekspresi wajah nyeri, perubahan aktivitas, P: nyeri meningkat saat beraktivitas, Q: nyeri seperti ditusuk tusuk, R: nyeri dijari kaki, S: skala nyeri , T : hilang timbul sekitar 30 mnt.

Penulis melakukan intervensi keperawatan pemberian air rebusan daun salam pada nyeri kronis *gout arthritis* sesuai SOP yang diadopsi dari beberapa sumber dan diberikan 1x sehari selama 7 hari

DAFTAR PUSTAKA

- Abil dkk (2017) *Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah (Mus Muskulus C) Jakan Strqin Balb.c Saintifika*, Vol. 19, No 1, hal. 44-56, Januari 2017
- Bambang dkk (2017) *Buku Ajar Nyeri, Yogyakarta. Perkumpulan Nyeri Indonesia*, E Book
- Bulechek dkk (2016) *Nursing Interventions Clasification (NIC)* Edisi : 6 Philadelphia : Elsevier
- Brunner & suddarth (2013) *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* Edisi 8, Vol 13, Jakarta : EGC 2013
- Cumayunaro, A (2017) *Rebusan Daun Salam Untuk Penurunan Kadar Asam Urat Dan Intensitas Nyeri Arthritis Gout Di Puskesmas Andalas Padang. Stikes Tanah Minang Padang. Kota Padang*
- Depkes RI (2013) *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Depkes RI

- Ekasari, W (2018) *Tanaman Dan Kesehatan, Teran, Alternatif Tiga Penyakit Utama Dengan Bukti Ilmiah Indonesia Pustaka*, Sidoarjo
- Ellin Puji (2018) *Skripsi Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia, Program Studi S1 Keperawatan STIKES Insan Cendekia Medika : Jombang*
- Ema madyaningrum dkk (2020) *Buku Saku Kadar Pengontrol Asam Urat Di Masyarakat*, E book
- Firdayanti dkk (2019) *Perbedaan Jenis Kelamin Dan Usia Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia*, Jurnal Mrdika Udayana, Vol 8 No.12 Desember 2019
- Hari Susanto (2018) *Asuhan Keperawatan Klien Gout Arthritis Pada Tn.M dan Ny.S Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Upt Pstw Jember*
- Herdman, T Heather (2018) *Diagnosa Keperawatan: Definisi Dan Klasifikasi 2018-2020 Edisi II. Terjemah: Budi Anna Dkk Jakarta: EGC*
- Herlina, (2013) Dalam Samsudin et. Al (2016) *Arthritis Gout Dan Perkembangannya. Volume 10 No. 2*
- Intan Fajar Ningtyas (2016) *Efektivitas Ekstrak daun salam Untuk Menurunkan kadar Asam Urat Pada Penderita Arthritis gout*, Jurnal Majority Volume 5 Nomer 3 September 2016
- Khana et al, (2012) *American Collegeo Rheumatology Guidolines For Managemet Gout Part I : Nonpharmacologic and Pharmacologic Therapeutic Approacne Hyperuricemia Arthritis Gout*
- Khusnul Khotima dkk (2021) *Efektivitas Pemberian Daun Salam Dalam Mengurangi Rasa Nyeri Pada Klien Gout Arthritis. Vol.4.No.1*
- M.Arifki Zainaro Dkk (2012) *Penggunaan Daun Salam Terhadap Klien Asam Urat Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Kelurahan Gunung Agung, Jurnal Kreativitas Pengabdian Pada Masyarakat (PKM), P-ISSN:2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 Volume 4 Nomer 1 Tahun 2021*
- Marilynn E. Doenges Dkk, *Manual Diagnosa Keperawatan Edisi 3. EGC*
- Melti & Zurati (2019) *Buku Ajar Medikal Bedah Gangguan Pada Sistem Muskuloskeletal, Pustaka Galeri Mandiri, Padang 2019, Ebook*
- Morhead Dkk (2016) *Nursing Outcome Clasifications (NOC) Edisi: 5 Philadelphia : Elsevier*
- Muttaqin (2017) *Buku Saku Ajar Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskolokeletal. Jakarta : Salemba Medika*
- Ndede Dkk (2009) *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Wera. E-jurnal Keperawatan (e-kp) Volume 7 Nomer 1, Februari 2019*
- Notoatmojo (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta : Rineka Cipta*
- Nursalam (2018) *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*

- Keperawatan Pedoman Skripsi. Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika
- Nurul Hidayah(2019) *Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Panti Sosial tresna Werda Nirwana Puri Samarinda*
- Pandu Patyawargana Dkk (2021) *Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia (Literature Review)*, Healthcare Nursing Jurnal Vol 3 No 1 (2021)
- PPNI (2016). *Standar diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik*. Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- RISKESDAS (2018) *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementrian Kesehatan : RI Asam Urat Di Kelurahan Gempeng Bangil Kabupaten Pasuruan*
- Wahyu, W (2016) *Keperawatan Keluarga Dan Komunitas*, Jakarta Selatan; Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- World Health Organisation (WHO) . 2017, Who Methods And Data Sources Global Burden Of Diasese Estimates 2000-2015*
- Zuli Dkk (2020) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Pemberian Daun Salam Pada Klien Dengan Asam Urat Di Wilayah Rt 01 Kelurahan Murni*
- Rotschild, BM (2013) *Gout And Pseudogout, Emedicine Medscape*, <http://www.emedicine,medscape.com/article/329958-author-diaskes-pada-hari-jumat-tanggal-04-februari-2022>
- Roza Dkk (2019) *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Asam Urat Klien Arthritis Gout*. Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory
- Sakinah (2015) *Hubungan Dan Persepsi Dan Peran Keluarga Terhadap Pencegahan Kejadian Asam Urat (Gout) Di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi*. Scientia Journal. Stikes prima Jambi. 4(3).210-216
- Salasa Khajarul (2021) *Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Diagnosa Medis*